

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE THINK PAIR AND SHARE
PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA KELAS 3 SD NEGERI SEMIN I**

Siti Mu'alimah

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Sitimualimah.2023@student.uny.ac.id

Unik Ambar Wati

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

unik@uny.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang efektif membutuhkan kreativitas serta keterampilan yang baik dari seorang guru supaya kreativitas dan kerja sama siswa dalam proses belajar dapat berkembang. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa lewat penerapan model pembelajaran Think Pair and Share di kelas III SDN Semin I, Gunungkidul, DIY. Studi ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan subjek penelitiannya ialah siswa kelas III SDN Semin I. Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus ada 2 pertemuan. Terjadi peningkatan skor kreativitas dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPAS, yang ditunjukkan oleh pergeseran dari tingkat kreativitas dan kerja sama yang rendah ke tingkat sedang, dengan kisaran rata-rata persentase antara 41–60%. Hasil studi memperlihatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model TPS juga mempermudah siswa pahami materi karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga mendorong partisipasi aktif siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair and Share, Kreativitas

Abstract

Effective learning requires creativity and good skills from a teacher so that students' creativity and cooperation in the learning process can develop. This study aims to improve students' creativity and cooperation through the implementation of Think Pair and Share learning model in the third grade of SDN Semin I, Gunungkidul, Yogyakarta. This study used a quantitative method with a Classroom Action Research (PTK) approach, and the research subjects were the third grade students of SDN Semin I. The study was conducted in two cycles, each of which was conducted in two cycles. This study was conducted in two cycles, each cycle had 2 meetings. There was an increase in students' creativity and cooperation scores in IPAS learning, as indicated by a shift from low to medium levels of creativity and cooperation, with an average percentage range between 41-60%. The study results show that the application of the TPS type cooperative learning model is able to improve students' creativity and cooperation in the learning process. In addition, the TPS model also makes it easier for students to understand the material because the learning process becomes more interactive and not only teacher-centered, but also encourages active student participation.

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair and Share, Creativity



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran besar dalam perkembangan hidup setiap insan manusia.¹ Pendidikan merupakan sebuah kesatuan yang terstruktur dan juga sebuah sarana untuk seseorang mengembangkan potensi serta kemampuan yang ia miliki.² Pendidikan merupakan sebuah bekal yang tiap orang harus miliki guna hadapi berbagai tantangan di masa depan.³ Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berperan strategis kembangkan seluruh potensi siswa supaya jadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, mampu berpikir kritis dan kreatif, mandiri, serta berkontribusi secara aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴ Sesuai tujuan itu, diharapkan adanya pembelajaran yang berkualitas dan tercapai tujuan yang sudah dicanangkan.⁵ Penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas merupakan tanggung jawab utama seorang pendidik, yang dituntut untuk mempunyai tingkat keterampilan dan kreativitas yang tinggi dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran.⁶ Salah satu wujud keterampilan dan kreativitas yang harus guru miliki ialah kemampuan guna merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang bukan saja mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif dalam menyampaikan materi secara optimal.⁷

Penerapan pembelajaran yang bervariasi berperan penting guna ciptakan suasana kelas yang lebih menarik, tingkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu pada berbagai hal baru.⁸ Tercapainya tujuan belajar ataupun hasil belajar dari para siswa tentu saja

¹ Muhammad Soni Amrulloh, "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (n.d.), <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i1.1242>.

² Saihu Saihu and Agus Mailana, "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 28, 2019): h.163, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.

³ Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (July 11, 2017), <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.

⁴ Jhon Tyson Pelawi, Idris, and Muhammad Fadhlan Is, "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021), <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>.

⁵ Zainur Roziqin and Hefny Rozaq, "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (July 16, 2018): h. 225, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3244>.

⁶ Eka Rista Harimurti, "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (n.d.), <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>.

⁷ Ananda Wini Rosarian and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (May 14, 2020): h. 146, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.

⁸ Sri Marwiyati and Istiningsih Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 13, 2020), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aktivitas pembelajaran siswa saat di dalam kelas.⁹ Maka, perlu kolaborasi dari bermacam pihak, baik yang terlibat langsung atau tidak, dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah.¹⁰ Hal itu meliputi sarana prasarana pembelajaran di kelas dan juga metode pembelajaran yang tepat bagi para siswa.¹¹ Berbagai faktor itu merupakan elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan didukung oleh prasarana yang mumpuni merupakan sebuah kombinasi yang bagus untuk menarik perhatian sekaligus meningkatkan prestasi para siswa.¹²

Meskipun pembelajaran didukung sarana dan prasarana yang mendukung, proses itu tidak akan berlangsung secara efektif tanpa ditunjang oleh kompetensi yang memadai dari para pendidik.¹³ Kompetensi yang dimiliki oleh guru ialah faktor penting untuk siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas secara maksimal.¹⁴ Guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang relevan dan selaras dengan karakteristik siswa di dalam kelas.¹⁵ Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam tingkatan kreativitas serta kemampuan siswa ialah model pembelajaran kooperatif.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif menawarkan solusi untuk mengalihkan fokus pembelajaran dari sentralisasi pada guru menuju keterlibatan aktif siswa

⁹ I Putu Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no. 2 (October 11, 2019), <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>.

¹⁰ Hafisah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan, "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (n.d.), https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.

¹¹ Farrah Camelia, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020), <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.

¹² Yuliani Sepe Wangge and Nining Sariyyah, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 9, 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.

¹³ Muhammad Nafi Annury, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (February 8, 2019), <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>.

¹⁴ Abdullah Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (April 4, 2018), <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.

¹⁵ Mariamah Mariamah, Ida Bagus Putrayasa Bagus Putrayasa, and Nyoman Sudiana, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (January 5, 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>.

¹⁶ Rahmi Wilianti Khairunisa and Basuki, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan CIRC," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 30, 2021), <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>.

saat pembelajaran.¹⁷ Lalu, penggunaan media pembelajaran oleh guru juga berperan penting dalam mendukung keterlibatan dan aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas.¹⁸

Sesuai hasil observasi di kelas III SDN Semin I, Kec. Semin, Kab. Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bermacam persoalan yang siswa hadapi. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas III di SDN Semin I, tampak para siswa kurang bisa bekerja sama dengan siswa lain. Selain itu, sebagian besar siswa juga lebih asyik dengan kegiatannya sendiri, dan kurang adanya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama. Salah satu penyebab adanya permasalahan itu ialah karena kreativitas siswa yang belum muncul dan kurangnya komunikasi antar siswa untuk menyatukan ide dan gagasan yang mereka miliki. Sebagian besar siswa terlibat pasif dan cenderung menunggu instruksi dari guru daripada inisiatif untuk bekerja sama ataupun berdiskusi dengan siswa lain. Kondisi itu menjadi motivasi utama bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai model pembelajaran yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Studi Susanti memperlihatkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas VIII, dengan $F_{hitung} = 8,770$, $p = 0,005$, rata-rata hasil belajar 20,72, dan angket 80,84.¹⁹ Kesamaan dengan studi ini terletak pada tujuan guna mengukur pengaruh model TPS pada kerja sama siswa dalam pembelajaran sains. Studi dari Lia Asmalita Sar melalui penelitian tindakan kelas memperlihatkan penerapan model TPS di kelas IV SDN 153/IX Suka Makmur bisa meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam IPAS, dengan kemajuan yang terlihat di setiap siklus.²⁰

Studi ini mempunyai kebaruan dari penelitian sebelumnya dari segi subjek penelitian, jenis penelitian yang digunakan, serta metode analisis hasil penelitian. Subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas III SDN Semin I, Semin, Gunungkidul, DIY. Jenis penelitian yang diterapkan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan metode analisis yang meliputi analisis *deskriptif kuantitatif* dan *deskriptif kualitatif*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi, peneliti akan mencoba mengkaji implementasi penerapan model kooperatif *think pair share* dalam pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN Semin. Model TPS mencakup 3 tahap: berpikir

¹⁷ Fitriani and Nurjamaludin, "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi," *Bale Aksara* 1, no. 1 (March 30, 2020), <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.

¹⁸ Musnar Indra Daulay and Nurminalina, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (May 1, 2021), <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>.

¹⁹ Ana Susanti and Astuti Wijayanti, "Think Pair Share: Hasil Belajar Ipa Dan Kerjasama Siswa," *Jurnal Pijar Mipa* 12, no. 2 (October 20, 2017), <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i2.341>.

²⁰ Lia Armalita Sari, Arsil, and Hendra Budiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18980>.

mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dalam kelas. Pendekatan ini dianggap efektif karena memberi ruang bagi siswa guna menyampaikan ide dan hasil diskusi. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan data analisis ilmiah mengenai proses efektif dalam menerapkan model kooperatif *think pair and share* dalam pembelajaran sehingga dapat lebih mudah diadopsi di sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Studi ini diterapkan memakai pendekatan *kuantitatif* lewat metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK termasuk penelitian praktis karena menitikberatkan pada tindakan guru dalam konteks pembelajaran di kelas.²¹ Dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*, PTK ialah pendekatan penelitian yang dilakukan langsung di kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara kontekstual.²² Penelitian tindakan kelas mencakup kegiatan observasi pada intervensi pembelajaran yang disengaja dan dilakukan secara kolektif dalam situasi kelas. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SDN Semin I, yakni 28 orang (19 laki-laki dan 9 perempuan), yang keseluruhannya dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian. Data di studi ini dihimpun lewat observasi langsung peneliti, angket kreativitas, angket kerja sama, serta dokumentasi lalu dianalisis memakai pendekatan analisis *deskriptif kualitatif* dan *kuantitatif*. Analisis *kualitatif* dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan kelas selama proses pembelajaran dalam bentuk narasi tertulis. Pada studi ini data *kualitatif* berupa deskripsi terkait kerjasama dan kreatifitas siswa selama penelitian yang didapat pada saat observasi. Sementara itu, analisis *kuantitatif* dipakai guna menghitung persentase rata-rata skor kreativitas dan kerja sama siswa dengan memakai rumus persentase. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila rata-rata persentase dari seluruh indikator yang diamati berada dalam rentang 61% hingga 80%, yang dikategorikan dalam kriteria ‘baik’.

Tabel 1. Kategori persentase skor kreativitas dan kerjasama siswa

75,01 – 100	Sangat baik
50,01 – 75,00	Baik
25,01 – 50,00	Cukup baik
00,00 – 25,00	Kurang baik

²¹ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024), <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

²² Nurul Pauziah et al., “Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (n.d.), <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus

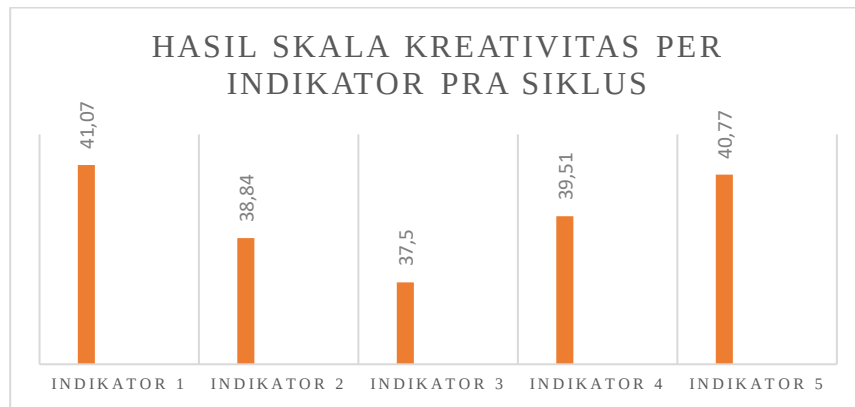
Tahapan pra-siklus ada 1 kali pertemuan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan Siklus I. Pra siklus dilakukan untuk melihat kondisi awal siswa terkait minat baca dan keterampilan membaca. Pra siklus dilaksanakan pada Selasa, 4 Februari 2025. Di tahap pra-siklus, peneliti bersama observer lakukan observasi pada aktivitas pembelajaran di kelas III SDN Semin I sebagai dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Observasi dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada aktivitas pendidik serta keterlibatan dan perilaku siswa selama kegiatan. Observer dalam studi ini ialah teman sejawat peneliti yang berprofesi sebagai guru. Kegiatan observasi diakhiri dengan membagikan angket kreativitas dan angket kerja sama pra siklus kepada siswa. Hasil observasi memperlihatkan kegiatan pembelajaran masih cenderung memakai metode ceramah bervariasi, dengan keterlibatan siswa yang masih rendah karena pendekatan yang belum berpusat pada siswa. Selain itu, kreativitas dan kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Data itu didapat melalui penyebaran skala kreativitas oleh peneliti di tahap pra-siklus, yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Adapun hasil pengukurannya disajikan yakni:

Tabel 2. Hasil Skala Kreativitas Belajar Pra Siklus

Total Skor	664
Rata-rata	24,00
Rata – rata persentase kreativitas belajar	39.50 %
Score diatas 24	12 siswa (43 %)
Skor Tertinggi	31
Skor Terendah	18

Tabel 2 memperlihatkan tingkat rata-rata kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS berada pada angka 39,50%. Adapun skor kreativitas belajar siswa memperlihatkan rentang nilai antara 18 sebagai skor terendah dan 31 sebagai skor tertinggi. Sebanyak 12 siswa, atau setara dengan 32% dari total 28 siswa, sudah mencapai kategori kreativitas belajar tingkat sedang dengan perolehan skor di atas 25. Lalu hasil kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di tahap pra-siklus sesuai masing-masing indikator disajikan dalam bentuk persentase.

Tabel 3. Diagram Batang Hasil Skala Kreativitas Belajar Per Indikator Pra Siklus



Keterangan:

Indikator 1 = Memperlihatkan rasa ingin tahu pada pelajaran

Indikator 2 = Percaya diri dan mandiri

Indikator 3 = Berani berpendapat

Indikator 4 = Senang mencari pengalaman baru

Indikator 5 = Mempunyai ide-ide²³

Hasil analisis pada kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di tahap pra-siklus memperlihatkan rata-rata persentase kreativitas belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata yang didapat yakni 39,50% masih berada di bawah ambang batas keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 41\%$, sehingga tergolong dalam kategori rendah.

Pada kegiatan pra siklus, peneliti juga mengukur nilai kerja sama siswa di kelas III SDN Semin I dengan membagikan angket kepada 28 siswa dan hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Angket Kerja Sama Siswa Pra Siklus

Jumlah skor	448
Rata-rata	16
Skor Tertinggi	19
Skor Terendah	13
Persentase Kerja Sama	40,00
Skor diatas 16	8 siswa (29%)

²³ Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah DasaR," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (November 9, 2019), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

Sesuai Tabel 4, rata-rata skor kerja sama siswa kelas III di tahap pra-siklus ialah 16,00. Nilai itu belum memenuhi kriteria keberhasilan, dengan rata-rata skor kerja sama keseluruhan siswa mencapai 16 atau 40%. Berikut ini disajikan klasifikasi kategori nilai capaian hasil belajar kognitif.²⁴

Tabel 5. Klasifikasi Kategori persentase nilai kerja sama siswa

No.	Kategori	Persentase%
1.	Sangat Tinggi	81-100
2.	Tinggi	61-80
3.	Sedang	41-60
4.	Rendah	21-40
5.	Sangat Rendah	0 – 20

B. Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menetapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 pertemuan, yakni hari Selasa, 11 Februari 2025, dan Selasa, 18 Februari 2025. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat sebagai observer mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran IPAS dengan materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku” untuk kelas III di Siklus I. Selanjutnya, peneliti menyusun modul pembelajaran IPAS pada BAB 5 dengan topik itu memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Lalu, peneliti juga menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, skala kreativitas, dan skala kerja sama sebagai alat ukur selama proses pembelajaran.

2. Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 11 Februari 2025, jam 07.30–08.40 WIB. Di pertemuan ini, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi tentang “Denah dan Kenampakan Alam” memakai papan tulis. Selanjutnya, guru membagi siswa jadi tujuh kelompok heterogen, dengan 4 siswa perkelompok. Setelah pembentukan kelompok, siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditetapkan. Siswa diminta diskusi dengan menceritakan kondisi lingkungan rumah masing-masing. Selanjutnya, siswa dibagikan LKPD untuk dikerjakan bersama teman satu kelompoknya. Guru memastikan setiap anggota kelompok mengetahui hasil dari pekerjaan kelompok serta ikut serta

²⁴ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

dalam pengerjaannya. Dalam mengerjakan LKPD siswa terlihat bersemangat dan juga terus mencoba mengerjakan LKPD yang dirasa sulit bersama teman kelompoknya. Sesudah menyelesaikan LKPD 1, setiap siswa secara berpasangan saling mendiskusikan hasil pengerjaan mereka yang berupa denah rumah masing-masing. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan LKPD sebagai bahan evaluasi dan sebagai dasar pemberian apresiasi.

Siklus I pertemuan kedua yakni pada Selasa, 25 Februari 2025, jam 07.30 - 08.40 WIB. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk menyimak kembali penjelasan dari guru sebagai bentuk penguatan atas kekuatan sebelumnya. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali membentuk kelompok sesuai dengan pembagian sebelumnya. LKPD yang sudah dikumpulkan kemudian dibagikan kembali kepada siswa untuk dipersiapkan sebagai bahan presentasi di depan kelas. Sebelum siswa presentasi terlebih dahulu guru menayangkan video pembelajaran tentang denah lingkunganku dan siswa menyimak dengan seksama. Setiap kelompok diberi kesempatan secara berpasangan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain mendengarkan dengan seksama serta diberikan peluang untuk memberikan *feedback* dan mengajukan pertanyaan.

3. Observasi

Observasi ini tujuannya guna amati pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta menilai tingkat kreativitas dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

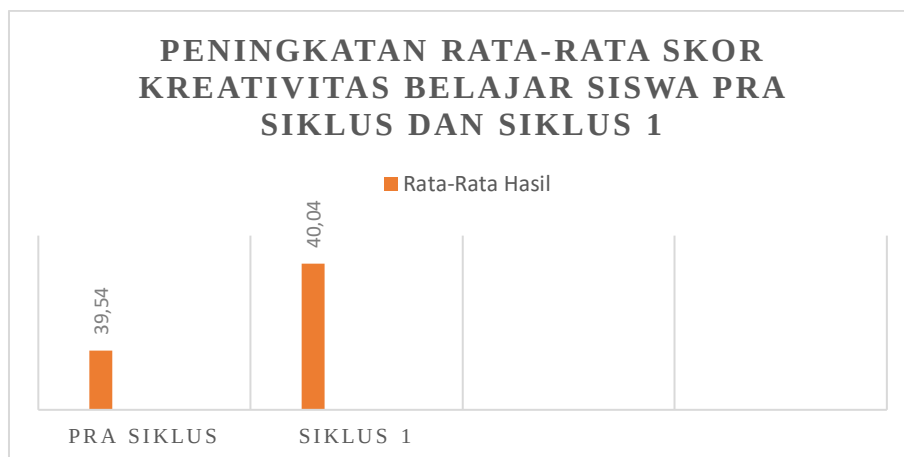


Diagram 1. Peningkatan Hasil Skala Kreativitas Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Sesuai data pada tabel, model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terbukti bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Semin I. Rata-rata skor kreativitas belajar siswa pada pra-siklus yakni 39,54, lalu naik 0,51 menjadi 40,04 sesudah diterapkan tindakan di Siklus I.



Diagram 2. Diagram Batang Hasil Skala Kreativitas Belajar Siswa Per Indikator Siklus 1

Tabel di atas memperlihatkan pada pembelajaran IPAS siklus I, pencapaian kreativitas belajar siswa per indikator tertinggi terdapat pada aspek memperlihatkan rasa ingin tahu, sedangkan skor terendah terdapat pada aspek keberanian mengemukakan pendapat. Selain itu, diagram batang menggambarkan hampir seluruh indikator kreativitas belajar siswa alami peningkatan bila dibanding hasil di tahap pra-siklus.

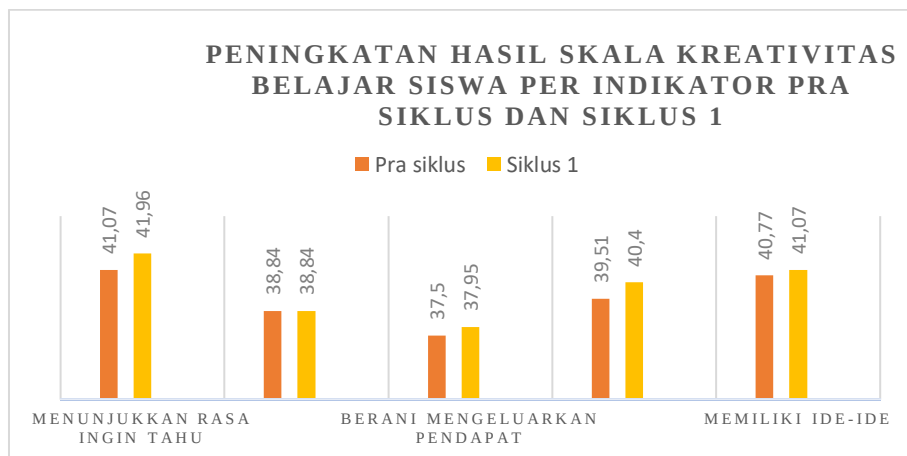


Diagram 3. Diagram Batang Peningkatan Hasil Skala Kreativitas Belajar Siswa pada Per Indikator Pra Siklus dan Siklus I

Data pada Tabel 8 mengindikasikan sebagian besar indikator kreativitas belajar memperlihatkan peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dengan pengecualian di indikator kepercayaan diri dan kemandirian yang tetap stabil. Besarnya peningkatan bervariasi, mulai dari 0,45% hingga 0,89%. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator rasa ingin tahu dan senang mencari pengalaman baru yaitu yakni 0,89%.



Diagram 4. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Kerja Sama Pra Siklus dan Siklus

Sesuai Tabel 9, rata-rata skor kerja sama siswa relatif stabil, namun persentase memperlihatkan adanya peningkatan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS dari pra-siklus ke siklus I. Temuan ini mengindikasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu tingkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN Semin I. Meskipun demikian, rata-rata persentase kerja sama siswa di Siklus I yakni 40,00% masih tergolong rendah, dan hanya 11% siswa (3 orang) yang mencapai kriteria kerja sama sedang, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

4. Refleksi

Pelaksanaan Siklus I sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat peneliti sebelumnya. Di tahap pembelajaran, guru berhasil menyampaikan apersepsi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Namun, di tahap pendahuluan, yaitu penyampaian tujuan dan aspek kreativitas, belum dilaksanakan oleh guru, padahal langkah itu merupakan bagian penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada proses pembagian kelompok, guru mampu mengatur siswa dengan tertib sehingga mereka dapat bergabung sesuai kelompok masing-masing. Pembentukan kelompok dilakukan heterogen, dengan anggota yang mempunyai perbedaan kemampuan dan jenis kelamin.

Di tahap mempresentasikan, siswa semuanya antusias untuk maju. Akan tetapi, pelaksanaan presentasi difokuskan pada pertemuan kedua, sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk semua peserta bisa presentasi. Sesuai hasil diskusi antara peneliti dan observer serta data yang didapat, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPAS kelas III SDN Semin I terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa. Kreativitas siswa meningkat dari 39,54 menjadi 49,04, sedangkan kerja sama siswa meningkat dari 39,93 menjadi 40. Lalu, pelaksanaan pembelajaran IPAS memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih memperlihatkan beberapa aspek yang belum optimal, sehingga

perbaikan diperlukan di Siklus berikutnya. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakteraturan dalam penyampaian tujuan pembelajaran terkait kreativitas dan kerja sama oleh guru, kurangnya penjelasan mengenai tahapan yang akan dilalui siswa dalam model TPS, dominasi beberapa siswa dalam kelompok, serta ketidakterlibatan semua kelompok dalam presentasi yang menyebabkan protes dan menurunnya kondisi kondusif di kelas.

C. Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti menjadwalkan pelaksanaan ada 2 pertemuan, yakni Selasa, 25 Februari 2025, dan Kamis, 27 Februari 2025. Tiap pertemuan berlangsung selama 70 menit atau dua jam pelajaran. Perencanaan pada Siklus II disusun sesuai hasil refleksi dari Siklus I, dengan fokus pada peningkatan motivasi dan kerja sama kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS. Peneliti bekerja sama dengan observer guna menyusun modul ajar memakai model TPS, serta menyiapkan perlengkapan dan media pembelajaran seperti LKPD, soal evaluasi, dan skala kreativitas siswa.

2. Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 25 Februari 2025, jam 07.30–08.40 WIB. Di pertemuan ini, guru memulai pembelajaran dengan menayangkan video YouTube mengenai kenampakan alam memakai smart TV yang tersedia di dalam kelas. Siswa menyimak dengan seksama tayangan itu. Guru dan siswa saling tanya jawab akan tayangan video itu. Kemudian, siswa menyampaikan hasil pengamatan tentang kenampakan alam dari tayangan video. Siswa diarahkan untuk mampu menjelaskan serta mengidentifikasi kenampakan alam dan buatan yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Guru meminta siswa membuat denah perjalanan dari rumah ke sekolah serta memperlihatkan letak jenis kenampakan alam dan buatan yang dapat dilihat oleh siswa.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 14 pasang dengan cara siswa menyebutkan angka secara berurutan dari 1 sampai 14. Hal itu diulangi sampai 2 kali, sehingga terbentuk 14 pasang siswa. Sesudah pembagian kelompok selesai, setiap pasangan diminta untuk duduk di tempat yang sudah disiapkan. Setiap siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya dengan menjelaskan rute perjalanan dari rumah ke sekolah, serta mengidentifikasi dan memperlihatkan posisi kenampakan alam dan buatan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian. Guru mendampingi pelaksanaan LKPD dengan berkeliling ke setiap kelompok, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dan memastikan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Seluruh kelompok diwajibkan melakukan presentasi, mengingat kartu yang diterima tiap kelompok berbeda, guna menghindari

rasa iri antar siswa. Saat satu kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama.

Siklus II pertemuan kedua yakni pada Kamis, 27 Februari 2025, jam 07.30–08.40 WIB. Pada sesi itu, guru meminta siswa untuk menyimak tayangan video YouTube mengenai kenampakan alam yang diputar melalui smart TV di kelas. Sesudah menonton, guru dan siswa lakukan sesi tanya jawab terkait isi video itu. Siswa menghubungkan informasi yang didapatkan dari tayangana video dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan kenampakan alam dan kenampakan buatan dalam sebuah tabel sebagai LKPD yang harus dikerjakan siswa. Guru membagi siswa ke dalam pasangan dengan metode penghitungan angka dari 1 hingga 14 secara berulang sebanyak dua kali. Nomor yang sama kemudian bergabung membentuk pasangan setiap pasangan akan menyampaikan hasil pekerjaannya dalam menganalisis kenampakan alam dan buatan yang ada disekitar tempat tinggalnya secara bergantian. Sesudah waktu yang disepakati cukup ,maka setiap pasangan akan mengkomunikasikan atau men-share kepada teman-teman dari kelompok lain. Selain itu, setiap pasangan juga saling memberikan penguatan. Sesudah itu, guru memberikan apresiasi kepada setiap pasangan yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Langkah terakhir dalam pembelajaran ialah guru memberikan penguatan pada hasil kerja siswa serta membagikan soal evaluasi secara individual kepada seluruh siswa.

3. Observasi

Observasi di Siklus II difokuskan pada upaya peningkatan motivasi dan kerja sama kognitif siswa selama pembelajaran IPAS. Modul ajar yang dipakai jadi acuan dalam pembelajaran di siklus ini dikembangkan memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

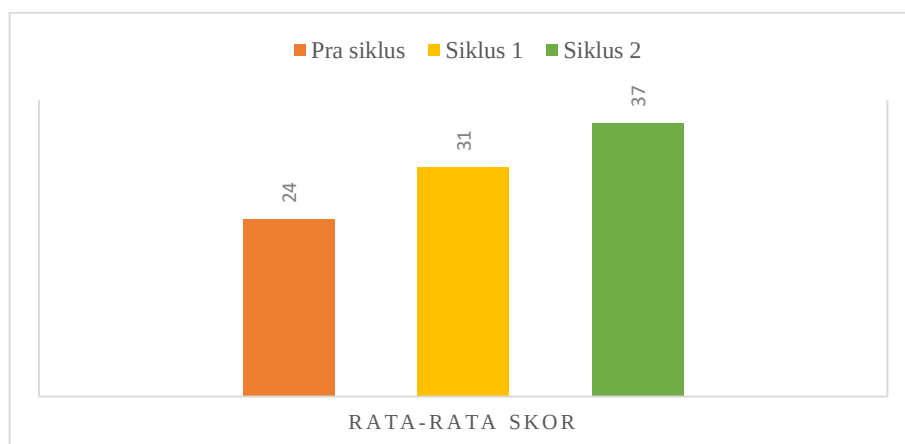


Diagram 5. Diagram Batang Peningkatan Hasil Skala Kreativitas Belajar Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Data pada tabel memperlihatkan model pembelajaran TPS bisa tingkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Semin I. Kreativitas belajar siswa meningkat secara bertahap dari pra-siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kreativitas belajar siswa yakni 7,00 poin terjadi antara pra-siklus dan siklus I, lalu antara siklus I dan siklus II alami kenaikan yakni 6,00 poin.

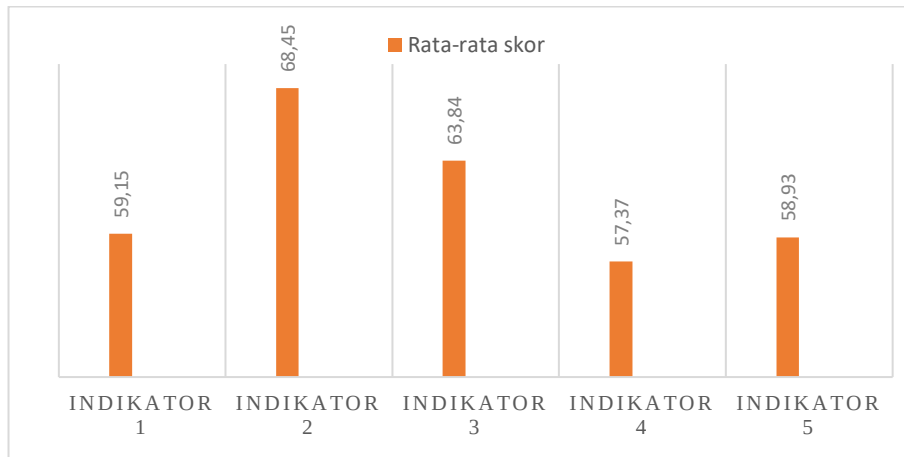


Diagram 6. Diagram Batang Hasil Kreativitas Belajar Siswa Per Indikator Siklus II

Keterangan:

Indikator 1 = Rasa ingin tahu

Indikator 2 = Percaya diri dan mandiri

Indikator 3 = Berani berpendapat

Indikator 4 = Senang mencari pengalaman baru

Indikator 5 = Mempunyai ide/pendapat

Gambar diagram batang memperlihatkan dalam pembelajaran IPAS siklus II, indikator kreativitas belajar siswa dengan skor tertinggi ialah kepercayaan diri dan kemandirian, sementara skor terendah terdapat pada indikator minat dalam mencari pengalaman baru saat belajar. Diagram itu juga memperlihatkan peningkatan pada semua indikator kreativitas belajar siswa dibandingkan dengan hasil di Siklus I (satu).

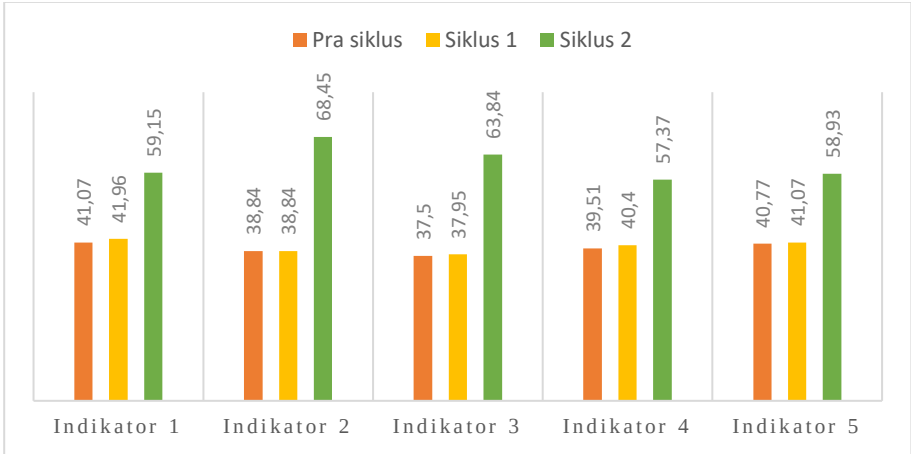


Diagram 7. Diagram Batang Peningkatan Hasil Skala Kreativitas Belajar Siswa Per Indikator Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan:

- Indikator 1 = Rasa ingin tahu
- Indikator 2 = Percaya diri dan mandiri
- Indikator 3 = Berani berpendapat
- Indikator 4 = Senang mencari pengalaman baru
- Indikator 5 = Mempunyai ide/pendapat

Hasil kreativitas belajar siswa sesuai masing-masing indikator memperlihatkan peningkatan dari tahap pra-siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Sesuai data pada Tabel 9, seluruh indikator kreativitas belajar siswa alami peningkatan dengan variasi peningkatan persentase yang berkisar antara 0,30% hingga 29,61%.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Skala Kreatifitas Belajar Per Indikator Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kreativitas Belajar	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	0,89%	17,19%
2.	Percaya diri dan mandiri	0%	29,61%
3.	Berani mengeluarkan pendapat	0,45%	25,89%
4.	Senang mencari pengalaman baru	0,89%	16,97%
5.	Memiliki ide-ide	0,30%	17,86%

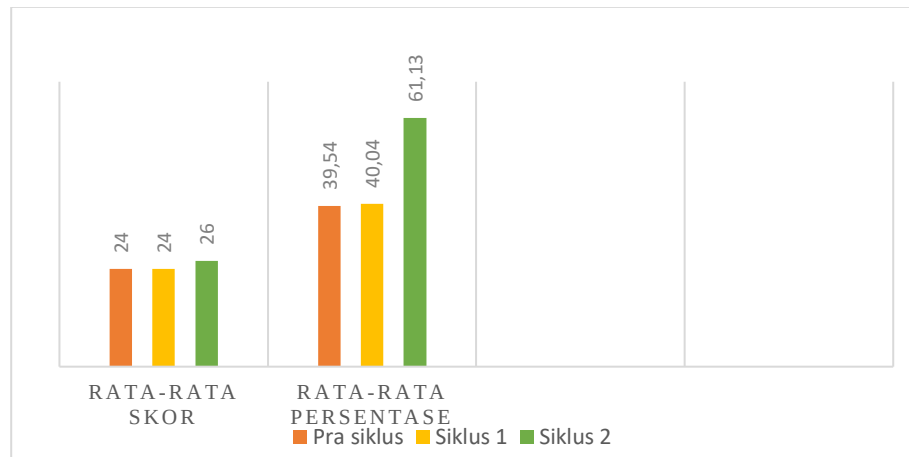


Diagram 8. Diagram Batang Rata-Rata Kerja Sama Kognitif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sesuai Tabel 11, rata-rata skor kerja sama siswa alami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, lalu berlanjut meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini memperlihatkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif guna tingkatan kerja sama siswa kelas III SDN Semin I pada pembelajaran IPAS. Di Siklus II, skor rata-rata kerja sama siswa ada di rentang 19–24 (kategori sedang) ada 7 siswa (25%), dan rentang 25–32 (kategori tinggi) ada 21 siswa (75%).

4. Refleksi

Hasil evaluasi memperlihatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu tingkatan kreativitas dan kerja sama siswa. Di Siklus II, rata-rata skor kreativitas belajar siswa capai angka 37, yang tergolong dalam kategori baik. Lalu, 75% siswa mendapat skor kerja sama dalam kategori tinggi, Lalu 25% sisanya kategori sedang. Sesuai hasil itu, studi ini dinyatakan berhasil dan akhirnya diselesaikan.

Studi ini dirancang guna tingkatan kreativitas dan kerja sama siswa kelas III SDN Semin I pada pembelajaran IPAS lewat penerapan model pembelajaran TPS. Penggunaan model pembelajaran TPS memberi kontribusi yang signifikan dan berarti bagi perkembangan siswa pada pembelajaran IPAS.²⁵ Ini dikarenakan model pembelajaran itu, siswa dituntut untuk berkelompok dan berani untuk berani menyuarakan pendapatnya.²⁶ Apabila kreativitas dan kerja sama antar siswa meningkat, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Penerapan model pembelajaran tipe TPS juga sangat sesuai untuk diterapkan di mata pelajaran IPAS, hal itu karena sesuai dengan pendapat yang disampaikan Slavin, Metode pembelajaran TPS dianggap paling efektif untuk dipakai pada

²⁵ Destia Larasati, Dodik Mulyono, and Armi Yuneti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau,” *LJSE Linggau Journal Science Education* 4, no. 2 (October 8, 2022), <https://doi.org/10.55526/ljese.v4i2.372>.

²⁶ Dewi Apriliani, “Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

mapel seperti matematika, berhitung, studi aplikasi, penggunaan mekanika bahasa, geografi dan keterampilan peta, serta konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan.²⁷

PTK yang membahas peningkatan kreativitas dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS kelas III di SDN I Semin dilaksanakan pada 2 siklus, dengan 2 pertemuan per siklus. Setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dan aspek yang belum tercapai dalam pelaksanaan siklus itu. Di Siklus I, hasil memperlihatkan rata-rata kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yakni 67,7, yang tergolong dalam kategori baik. Walaupun demikian, masih ada beberapa indikator yang belum tercapai, seperti indikator percaya diri dan mandiri, dan indikator berani mengeluarkan pendapat. Ketidakersampaian beberapa indikator disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran TPS. Di Siklus I, pelaksanaan model pembelajaran TPS belum maksimal, terutama di tahap penyampaian tujuan pembelajaran dan interaksi diskusi antar siswa dalam kelompok. Hasil refleksi pencapaian indikator kreativitas belajar mata pelajaran IPAS di SDN Semin I menegaskan perlunya perbaikan di Siklus II.

Di Siklus II, pembelajaran berlangsung optimal sesudah guru melakukan perbaikan pada beberapa aspek yang belum tercapai di siklus I. Perbaikan itu meliputi penyampaian tujuan dan langkah pembelajaran sebelum kegiatan inti, pendampingan intensif guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, serta peningkatan proses presentasi hasil. Semua aspek dalam model TPS terlaksana dengan persentase 100%. Kreativitas belajar siswa kelas III SDN Semin I pada mata pelajaran IPAS meningkat menjadi 80,83, yang tergolong sangat baik, dengan 83% siswa atau 10 siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Selain itu, kerja sama kognitif siswa juga memperlihatkan peningkatan signifikan, dari rata-rata 75,42 di Siklus I jadi 86,67 di Siklus II, alami peningkatan yakni 11,25.

Observasi pada kreativitas belajar dan kerja sama siswa di Siklus I memperlihatkan pencapaian masih di bawah target keberhasilan. Tapi, di Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sehingga target keberhasilan terpenuhi. Di Siklus I, sebagian siswa cenderung mendominasi aktivitas kelompok, sedangkan di Siklus II seluruh anggota kelompok aktif berpartisipasi dan lebih berani menyampaikan pendapat. Kreativitas ialah aspek penting pada pembelajaran sebab tanpa kreativitas, kegiatan belajar tidak bisa berjalan dengan optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi kerja sama siswa antara lain minat, bakat, kreativitas belajar, dan gaya belajar. Mengingat hasil siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan, peneliti dan guru sepakat tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Kesimpulannya, model pembelajaran TPS bisa tingkatkan kreativitas dan kerja sama siswa kelas III SDN Semin I, Kec. Semin, Kab. Gunungkidul, DIY.

²⁷ Robert E. Slavin, "Perspectives on Evidence-Based Research in Education—What Works? Issues in Synthesizing Educational Program Evaluations," *Educational Researcher* 37, no. 1 (January 2008), <https://doi.org/10.3102/0013189X08314117>.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu tingkatan kreativitas dan kerja sama siswa kelas III SDN Semin I, Kec. Semin, Kab. Gunungkidul, DIY. Bukti peningkatan kreativitas siswa menjadi indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini. Dapat diketahui dari rata-rata pra siklus yang memperlihatkan persentase skor kreativitas yakni 24,00 atau rata-rata persentase 39,5,00 %. Rata-rata skor kerja sama siswa mencapai 16,00 atau 40,00%. Di Siklus I, rata-rata skor kreativitas belajar siswa tercatat yakni 24,00 (40,04%), lalu rata-rata skor kerja sama siswa meningkat jadi 21,00 (52,41%).

Peningkatan skor kreativitas belajar dan kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan ditandai naiknya level kreativitas dan kerja sama yang rendah ke level di atasnya yaitu level sedang dengan rentang rata-rata persentase 41-60%. Peningkatan itu disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model kooperatif tipe TPS. Penerapan model ini dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa selama proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memudahkan siswa pahami materi dan mendorong keterlibatan aktif mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (April 4, 2018). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Amrulloh, Muhammad Soni. "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (n.d.). <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i1.1242>.
- Annury, Muhammad Nafi. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (February 8, 2019). <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>.
- Apriliani, Dewi. "Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (July 11, 2017). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Budiariawan, I Putu. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no. 2 (October 11, 2019). <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>.
- Camelia, Farrah. "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.
- Dihan, Wardah, Marzul Hidayat, and Ugi Nugraha. "Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI

- SD.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (June 1, 2022). <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>.
- Fitriani, and Nurjamaludin. “Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi.” *Bale Aksara* 1, no. 1 (March 30, 2020). <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan).” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (n.d.): 2023. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Harimurti, Eka Rista. “Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>.
- Khairunisa, Rahmi Wilianti and Basuki. “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan CIRC.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 30, 2021): 113–24. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>.
- Larasati, Destia, Dodik Mulyono, and Armi Yuneti. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 38 Lubuklinggau.” *LJSE Linggau Journal Science Education* 4, no. 2 (October 8, 2022): 37–43. <https://doi.org/10.55526/ljese.v4i2.372>.
- Mariamah, Mariamah, Ida Bagus Putrayasa Bagus Putrayasa, and Nyoman Sudiana. “Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (January 5, 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>.
- Marwiyati, Sri, and Istiningsih Istiningsih. “Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 13, 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- Musnar Indra Daulay and Nurmnalina. “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (May 1, 2021). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (November 9, 2019). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Pauziah, Nurul, Baihaqi Alfaqih, Fuja Hoirunnisa, Mega Sulistyani Sadiyah, and Nadia Indah Khoerunnisa. “Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (n.d.). <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, and Muhammad Fadhlan Is. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur).” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>.
- Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. “Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher’s Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (May 14, 2020). <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.

Siti Mu'alimah, Unik Ambar Wati: Implementasi Model *Cooperative Think Pair and Share* pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri Semin I

- Roziqin, Zainur, and Hefny Rozaq. "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (July 16, 2018). <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3244>.
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 28, 2019). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.
- Sari, Lia Armalita, Arsil, and Hendra Budiono. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18980>.
- Slavin, Robert E. "Perspectives on Evidence-Based Research in Education—What Works? Issues in Synthesizing Educational Program Evaluations." *Educational Researcher* 37, no. 1 (January 2008). <https://doi.org/10.3102/0013189X08314117>.
- Susanti, Ana, and Astuti Wijayanti. "Think Pair Share: Hasil Belajar Ipa Dan Kerjasama Siswa." *Jurnal Pijar Mipa* 12, no. 2 (October 20, 2017). <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i2.341>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wangge, Yuliani Sepe, and Nining Sariyyah. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 9, 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.